

## PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK, KEPUASAN KERJA, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PGRI 1 MEJOBOKUDUS

Betania Widya K. , Ade Rustiana

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2014  
Disetujui Agustus 2014  
Dipublikasikan  
September 2014

*Keywords:*  
*Working Discipline;*  
*Working Satisfaction;*  
*Teachers' Works; Physical*  
*Working Environment.*


### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik, kepuasan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru tetap baik DPK maupun GTY di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang terdiri dari 41 guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 24,766 + 0,312X_1 + 0,255X_2 + 0,161X_3$ . Hasil perhitungan menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara lingkungan kerja fisik, kepuasan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 43,6%. Secara parsial besarnya pengaruh 14,5% untuk variabel lingkungan kerja fisik, 19,9% untuk variabel kepuasan kerja, dan 16,4% untuk variabel disiplin kerja.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the physical work environment, job satisfaction, and work discipline on the performance of teachers in SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. The population in this study are all permanent teachers both DPK and GTY SMK PGRI 1 Mejobo Kudus consisted of 41 teachers. The data collection methods used are documentation, interviews, and questionnaires. Analysis using descriptive analysis percentages, multiple linear regression analysis and the classical assumption. The formula found of multi linier regression in the research finding that  $Y = 24,766 + 0,312X_1 + 0,255X_2 + 0,161X_3$ . The results show no effect simultaneously between the physical work environment, working satisfaction, and working discipline on the performance of teachers in SMK PGRI 1 Mejobo Kudus at 43.6%. Partially, the influence of 14.5% for the physical work environment variables, 19.9% for the variable job satisfaction, and 16.4% for the variable labor discipline.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: candra\_scorp@ymail.com

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan sumber daya (*resource*) yang paling strategik dimiliki oleh suatu organisasi, walaupun tidak mengurangi pentingnya sumber daya yang lain seperti modal, mesin, waktu, energi, informasi dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka prestasi kerja pegawai yang tinggi juga diperlukan demi peningkatan mutu dan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, baik dalam tatanan administrasi maupun peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dimana kualitas SDM yang rendah dapat mencerminkan pembangunan dan perkembangan nasional yang lambat. Produktifitas serta kreatifitas yang unggul dapat memicu *output* SDM yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu wahana penting dalam membangun sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah melalui Depdiknas terus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan yang handal dan profesional, yaitu dengan upaya yang sudah dan sedang dilakukan berkaitan dengan faktor guru terutama mengenai kinerja guru.

Kinerja guru yang meningkat akan berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau *output*nya. Oleh karena itu perlu didukung dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui tugas pokok. Menurut Oemar Hamalik (2004: 6), sekolah adalah suatu lembaga profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggungjawabkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya.

Aspek terpenting dalam mempengaruhi pelaksanaan suatu pekerjaan adalah lingkungan kerja, terutama lingkungan kerja fisik. Dalam buku Pandji (2006: 58), dijelaskan pula bahwa “lingkungan kerja yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula pada segala pihak, baik pada para pekerja, pimpinan ataupun pada hasil pekerjaannya”. Apabila lingkungan kerja fisik

dapat mendukung kinerja guru, maka secara otomatis keadaan tersebut dapat menjadikan kepuasan tersendiri bagi pegawai (dalam hal ini adalah guru), sebagaimana yang tercantum pada buku Sondang (2001: 295), bahwa “situasi lingkunganpun turut berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja seseorang”.

Kepuasan kerja (*job satisfaction*) karyawan harus diciptakan sebaik-baiknya supaya moral kerja, dedikasi, kecintaan, dan kedisiplinan karyawan meningkat. Kepuasan kerja mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan, artinya jika kepuasan diperoleh dari pekerjaan maka kedisiplinan karyawan baik. Sebaliknya jika kepuasan kerja kurang tercapai dari pekerjaannya maka kedisiplinan karyawan rendah (Hasibuan, 2009: 202-203), juga pada halaman 23 diterangkan bahwa kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Disiplin kerja dapat diterapkan dalam berbagai lembaga, diantaranya yaitu lembaga formal (instansi pemerintah) maupun nonformal (instansi swasta). Pada lembaga pendidikan, salah satu sekolah formal yaitu pada jenjang pendidikan menengah, terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

SMK swasta atau yayasan di Kabupaten Kudus salah satunya yaitu SMK PGRI 1 Mejubo Kudus, dimana pada sekolah tersebut memiliki lima kompetensi kejuruan. Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 17-19 Februari 2014 mengenai lingkungan kerja fisik yang meliputi cahaya, warna, udara, serta suara secara umum sudah dikatakan baik, yaitu mengenai cahaya secara umum ruangan-ruangan sudah mendapatkan cahaya yang cukup dari sinar matahari, namun pada ruang guru pencahayaan kurang maksimal, yaitu cahaya yang dihasilkan dari lampu menimbulkan bayangan. Warna yang digunakan di setiap ruangan adalah warna krem. Rata-rata untuk sirkulasi udara pada setiap ruangan terdapat kipas angin, hanya laboratorium-laboratorium, ruang kepala sekolah, dan ruang *business center* yang sudah menggunakan AC (*Air Conditioning*).

Lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya dengan jarak 75 meter dan juga tidak terdapat pabrik-pabrik di sekitar sekolah, sehingga tidak menimbulkan kebisingan. Selain hal tersebut, secara umum sarana dan prasarana pembelajaran masih jauh dari kemajuan, karena sebagian besar terkendala oleh dana, tetapi dirasa cukup dan menyesuaikan beserta diimbangi dengan pemeliharaan yang sudah maksimal atas barang-barang inventaris yang telah dimiliki oleh sekolah.

Kesempatan promosi meliputi promosi jabatan yang ada di sekolah mengenai kepuasan guru secara umum baik, karena guru (kecuali GTT) juga diberi kesempatan untuk mengembangkan profesi dan pengalaman, diantaranya setiap tahun dilakukan perputaran wali kelas maupun jabatan sebagai wakil kepala sekolah diberbagai bidang. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus**”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru tetap baik DPK maupun GTY di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang terdiri dari 41 guru. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh dimana teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yaitu lingkungan kerja fisik ( $X_1$ ) dengan indikator cahaya, warna, udara, dan suara. Variabel kepuasan kerja ( $X_2$ ) dengan indikator pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi, pengawasan, dan rekan kerja. Variabel disiplin kerja ( $X_3$ ) dengan indikator tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, waskat, sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan. Variabel terikat ( $Y$ ) adalah kinerja guru dengan indikator

penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan angket. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dimana digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul dengan dokumen-dokumen yang dapat memperkuat keakuratan data, yaitu berupa data guru, jumlah guru, data sarana-prasarana, serta data absensi guru. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dimana diperlukan adanya penjelasan langsung tentang konteks area penelitian kepada responden. Metode angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel, lingkungan kerja fisik, kepuasan kerja, disiplin kerja dan kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif persentase dengan skala pengukuran yang sudah ditentukan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,658 dengan signifikansi  $0,779 > 0,05$  hal ini berarti data berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas  $\geq$

0,1 dan nilai  $VIF \leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Sedangkan uji heteroskedastisitas di peroleh nilai signifikansi tiap variabel berada di atas nilai taraf signifikansi 0,05 ( $sig > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil perhitungan pada persamaan regresi berganda diperoleh persamaan,  $Y = 24,766 + 0,312X_1 + 0,255X_2 + 0,161X_3$ . Artinya bahwa jika variabel lingkungan kerja fisik, kepuasan kerja, dan disiplin kerja bernilai 0, maka variabel kinerja guru bernilai 24,766. Koefisien regresi lingkungan kerja fisik sebesar 0,312, hal ini berarti setiap ada peningkatan disiplin kerja selalu diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,312. Koefisien regresi kepuasan kerja diperoleh nilai sebesar 0,255, hal ini berarti setiap ada peningkatan kepuasan kerja selalu diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,255. Serta pada koefisien regresi disiplin kerja diperoleh nilai sebesar 0,161 hal ini berarti setiap ada peningkatan disiplin kerja selalu diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,161.

Hasil uji hipotesis yaitu uji simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai  $F = 11,305$  dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  artinya bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan kerja fisik, kepuasan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Berdasarkan uji parsial (Uji t) untuk variabel lingkungan kerja fisik diperoleh  $t_{hitung} = 2,507$  dengan signifikansi  $0,017 < 0,05$ , artinya bahwa ada pengaruh positif lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hasil uji variabel kepuasan kerja diperoleh  $t_{hitung} = 3,031$  dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ , artinya bahwa ada pengaruh positif kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Sedangkan hasil uji variabel disiplin kerja diperoleh  $t_{hitung} = 2,691$  dengan signifikansi  $0,011 < 0,05$ , artinya bahwa ada pengaruh positif disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hasil penelitian pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil *adjusted R Square* sebesar 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja

fisik ( $X_1$ ), kepuasan kerja ( $X_2$ ), dan disiplin kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru (Y) di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 43,6% dan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di kaji pada penelitian ini. Hasil penelitian pada koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 14,5%, besarnya pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 19,9%. Sedangkan pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 16,4%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja fisik yang menyangkut beberapa indikator, diantaranya cahaya secara umum ruang-ruang sudah mendapatkan cahaya yang cukup dari sinar matahari, namun pada ruang guru pencahayaan kurang maksimal yaitu cahaya yang dihasilkan dari lampu menimbulkan bayangan. Dalam teori yang dimiliki oleh The Liang Gie (2009: 211-212) dijelaskan bahwa “dalam merancang tata ruang kantor hendaknya cahaya itu tiba di atas meja para pegawai dari arah kiri”. Cahaya penerangan yang cukup dan memancar dengan tepat akan menambah efisiensi kerja para pegawai, karena mereka dapat bekerja dengan lebih cepat, lebih sedikit membuat kesalahan, dan matanya tidak lekas menjadi lelah. Cahaya alam atau lampu yang cocok dan cukup harus diusahakan, sedang perlengkapan penerangan dirawat sepatutnya. Indikator warna, di setiap ruangan menggunakan warna krem. Sirkulasi udara di setiap ruangan menggunakan jendela, kipas angin, dan hanya ruangan laboratorium yang menggunakan AC (*Air Conditioning*). Serta pada indikator suara guru tidak terganggu oleh kondisi suara yang berasal dari luar kelas, karena letak sekolah yang berada jauh dari jalan raya yaitu 75meter.

Kepuasan kerja dalam hal kesempatan promosi meliputi promosi jabatan yang ada di sekolahan bersifat terbuka namun untuk menjabat sebagai wakil kepala sekolah di berbagai bidang harus mampu memenuhi standar seleksi yang ketat terlebih dahulu, serta

melalui kesempatan promosi tersebut guru mendapatkan kepuasan dalam bekerja. Menurut teori yang dimiliki oleh Luthan (2006: 243) dijelaskan bahwa “kesempatan promosi merupakan kesempatan untuk maju dalam organisasi”.

Variabel disiplin kerja pada indikator waskat (pengawasan melekat) yang dilakukan oleh pimpinan belum dapat selalu hadir di sekolah untuk mengawasi dan memberikan petunjuk jika ada yang mengalami kesulitan, dikarenakan banyaknya agenda yang harus dijalankan oleh pimpinan di luar lingkup sekolah. Serta pengawasan tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kedisiplinan guru dalam bekerja. Menurut teori yang dimiliki oleh Fathoni (2006: 173) dijelaskan bahwa waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan perusahaan karena dengan waskat ini, berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya.

## SIMPULAN

Kesimpulan untuk penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dengan kontribusi parsial sebesar 14,5% jika kondisi lingkungan kerja fisik ditingkatkan maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru menjadi semakin baik. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dengan kontribusi parsial sebesar 19,9% jika kepuasan kerja di sekolah dalam suasana yang positif maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru menjadi semakin baik. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara disiplin kerja terhadap kinerja

guru di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dengan kontribusi parsial sebesar 16,4% jika disiplin kerja guru ditingkatkan maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru menjadi semakin baik. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara lingkungan kerja fisik, kepuasan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dengan kontribusi sebesar 43,6%.

Saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya pihak sekolah diharapkan dapat segera meningkatkan kualitas lingkungan kerja fisik secara umum, misalnya pada faktor pencahayaan menggunakan bola lampu yang terang dan baik sehingga cahaya yang dihasilkan dari lampu tidak menimbulkan bayangan dan lebih meningkatkan perawatan terhadap fasilitas sekolah yang telah dimiliki. Serta pimpinan diharapkan dapat selalu hadir di sekolah dengan cara memiliki agenda pengawasan dengan tepat sehingga pengawasan dapat seutuhnya dilakukan. Jika pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan bijak, maka pegawai (guru) dapat ikut serta dalam berdisiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luthan, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- The Liang Gie. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.